

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEUNTUNGAN UMKM KERUPUK KULIT SAPI DI KABUPATEN MAGETAN

Sekar Adi Wijayanti, Umi Barokah, Refa'ul Khairiyakh

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret
Jl. Ir. Sutami No.36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (02171) 637457
Email: sekaradiw26@student.uns.ac.id

Abstract: There are 30 MSMEs in Magetan Regency that process leather into leather crackers spread across 5 sub-districts. Profit is a factor that affects the sustainability of this business. Many businesses have gone out of business due to fluctuating profits. Profits can be influenced by factors that support business activities including capital, labor costs, owner education, experience, and type of work. This study aims to analyze the factors that influence the profits of leather cracker MSMEs in Magetan Regency and conduct business analysis on leather cracker MSMEs in Magetan Regency. The basic research method is descriptive analysis. Data collection methods were carried out by conducting observations, interviews, and recording using questionnaires. The sample size was 30 respondents, namely owners of leather crackers MSMEs in Magetan Regency. Sampling was determined by purposive sampling. Data analysis using multiple linear regression analysis. The results showed that capital, labor costs, and owner education had a positive effect on the income of leather cracker MSMEs in Magetan Regency. The variables of business experience and type of work have no effect on the income of leather cracker MSMEs in Magetan Regency.

Keyword : business analysis, income, kerupuk kulit, multiple linear regression

Abstrak: Terdapat 30 UMKM di Kabupaten Magetan yang mengolah kulit menjadi kerupuk kulit yang tersebar pada 5 kecamatan. Keuntungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ini. Banyak usaha yang gulung tikar karena keuntungan yang fluktuatif. Keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang kegiatan usaha meliputi modal, biaya tenaga kerja, pendidikan pemilik, pengalaman, dan jenis pekerjaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan dan melakukan analisis usaha pada UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan. Metode dasar penelitian adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan kuisioner. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu pemilik UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan. Pengambilan sampel ditentukan secara purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, biaya tenaga kerja, dan pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap pendapatan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan. Variabel pengalaman usaha dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap pendapatan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan.

Kata Kunci : analisis usaha, kerupuk kulit, pendapatan, regresi linear berganda

PENDAHULUAN

Subsektor peternakan merupakan salah satu subsektor pertanian yang berfokus pada pemeliharaan dan pengembangbiakan hewan ternak, seperti sapi, ayam, domba, itik, dan lainnya untuk memenuhi kebutuhan protein hewani masyarakat. Beberapa tahun terakhir produk peternakan mengalami kenaikan permintaan. Hewan ternak yang memiliki jumlah permintaan tinggi salah satunya adalah sapi. Pemanfaatan bagian-bagian tubuh sapi potong secara segar dapat dilakukan dengan menjual langsung kepada konsumen, sementara itu adapula bagian-bagian tubuh sapi yang melalui proses pengolahan terlebih dahulu.

Sapi potong selain dikonsumsi dagingnya juga dapat diolah bagian lain yaitu kulitnya sebagai hasil dari bagian tubuh sampingan. Kulit banyak diolah untuk menghasilkan produk kerajinan sepatu, tas, ikat pinggang, dan sandal. Kulit juga bisa diolah menjadi produk makanan untuk meningkatkan nilai tambah. Produk tersebut berupa kerupuk kulit atau rambak. Menurut Amertaningtyas (2021), kerupuk kulit merupakan makanan ringan yang berasal dari kulit sapi dan sudah melewati beberapa proses pengolahan, mulai dari perendaman dengan larutan kapur,

pembersihan bulu yang menempel pada kulit, perebusan, pengeringan, pembumbuan dan penggorengan.

Pengolahan kerupuk kulit atau rambak banyak dijalankan oleh suatu usaha dalam skala mikro, kecil hingga menengah yang biasanya sering dikenal dengan istilah UMKM. Menurut Hidayat *et al.*, (2022), UMKM berperan dalam perekonomian masyarakat suatu

negara. Hal tersebut dikarenakan UMKM dapat menciptakan lapangan pekerjaan, menjadi sarana inovasi dan kreasi masyarakat, dan mengurangi kemiskinan. Kabupaten Magetan menjadi salah satu kabupaten di Jawa Timur yang memanfaatkan banyaknya populasi sapi potong yang ada.

Keuntungan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberlangsungan usaha ini. Banyak usaha yang gulung tikar karena adanya perbedaan keuntungan antar UMKM. Keuntungan tersebut dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang menunjang kegiatan usaha meliputi modal, biaya tenaga kerja, pendidikan pemilik, pengalaman, dan jenis pekerjaan. Adanya perbedaan keuntungan antar UMKM menjadi alasan yang menarik untuk peneliti melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian adalah deskriptif analisis. Metode pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi, wawancara, dan pencatatan dengan menggunakan kuisioner. Jumlah sampel sebanyak 30 responden yaitu pemilik UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan. Pengambilan sampel ditentukan secara purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda.

1. Analisis Usaha

a) Biaya Total

Biaya total secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TC = BE + BI$$

Keterangan:

TC: Total biaya UMKM kerupuk kulit (Rp/Bulan)

BE: Biaya eksplisit (Rp/Bulan)

BI: Biaya Implisit (Rp/Bulan)

b) Penerimaan

Penerimaan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR: Total penerimaan UMKM kerupuk kulit (Rp/Bulan)

P: Harga kerupuk kulit (Rp/Bulan)

Q: Jumlah output yang terjual (Kg/Bulan)

c) Keuntungan

Keuntungan secara matematis dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan (Rp/Bulan)

TR: Penerimaan total UMKM kerupuk kulit (Rp/Bulan)

TC: Total Biaya(Rp/Bulan)

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah proses mengevaluasi distribusi variabel terikat pada setiap nilai variabel bebas mengikuti distribusi normal atau tidak. Asumsinya adalah bahwa nilai error yang terjadi memiliki distribusi yang normal atau mendekati normal. Sesuai dengan penelitian oleh Widianingsih (2021), data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 atau 5%.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah metode untuk mengevaluasi hubungan antar variabel bebas. Model regresi dianggap baik jika tidak terjadi korelasi (hubungan) antar variabel bebasnya. Cara yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi keberadaan multikolinearitas dengan memeriksa nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai *tolerance*. Nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Konsistensi dalam variasi residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut homoskedastisitas. Jika variasi residual berbeda antara pengamatan-pengamatan tersebut, maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik ketika tidak ada heteroskedastisitas, tetapi homoskedastisitas. Ketika nilai probabilitas signifikansi lebih besar dari 0,05, menunjukkan bahwa varians error homogen, yang berarti tidak ada heteroskedastisitas.

3. Uji Regresi Linear Berganda

Regresi linear berganda dapat diartikan sebagai metode analisis yang memanfaatkan model peramalan untuk memahami koneksi antara variabel dependen (terikat) dengan beberapa variabel independen (bebas). Regresi linear berganda merupakan suatu jenis analisis data dengan menggunakan model persamaan untuk melihat hubungan antara variabel terikat (Y) dengan lebih dari satu variabel bebas. Persamaan regresi linear berganda diungkapkan secara matematis melalui:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5D + \varepsilon$$

Keterangan:

Y	: Keuntungan UMKM kerupuk kulit (Rp)
a	: Konstanta
$b_1, b_2, \dots, b_n$	: Nilai koefisien regresi
X ₁	: Variabel Modal (Rp/Bulan)
X ₂	: Variabel Biaya Tenaga Kerja (Rp)
X ₃	: Variabel Pendidikan (Tahun)
X ₄	: Variabel Pengalaman Usaha (Tahun)
D	: Variabel Jenis Pekerjaan (D= 0 untuk pekerjaan sampingan dan D= 1 untuk jenis pekerjaan utama)
ε	: Standard error

a) Uji F

Uji F dilakukan untuk melihat dampak gabungan dari semua variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan. Ini mengacu pada signifikansi keseluruhan

model regresi yang digunakan. Model dianggap signifikan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari α . Sebaliknya, jika nilai F lebih besar dari α , model regresi dianggap tidak signifikan.

b) Uji Parsial (Uji-t)

Uji t adalah jenis uji data pada koefisien regresi secara sebagian (parsial). Hal tersebut bertujuan untuk melihat apakah variabel bebas berdampak signifikan terhadap variabel terikat dalam model regresi secara parsial. Suatu variabel dianggap signifikan jika nilai t -nya melebihi 1,96, sedangkan jika nilainya kurang dari 1,96, variabel tersebut dianggap tidak signifikan.

c) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji determinasi merupakan uji data untuk melihat seberapa besar kemampuan variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi mencerminkan persentase variasi total dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Rentang nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Semakin mendekati nilai 1, model regresi semakin cocok dengan data, sedangkan semakin mendekati 0, model regresi semakin tidak cocok dengan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Lokasi Penelitian

Kabupaten Magetan menjadi kabupaten yang letaknya di ujung barat Provinsi Jawa Timur dan memiliki luas wilayah mencapai 688,84 km². Kabupaten Magetan secara administratif memiliki total 18 kecamatan, 207 desa, dan 28 kelurahan. Komposisi penduduk merupakan gambaran penduduk yang berada di suatu wilayah. Jumlah penduduk Kabupaten Magetan pada tahun 2023 sebanyak 691.618 jiwa. Penduduk perempuan sebanyak 351.849 dan penduduk laki-laki sebanyak 339.769 jiwa. Nilai *sex ratio* sebesar 96,57. Kondisi tersebut berpengaruh terhadap jumlah tenaga kerja yang terserap dalam UMKM, salah satunya UMKM kerupuk kulit yang didominasi oleh tenaga kerja perempuan.

Karakteristik Responden dan UMKM

Responden pada penelitian ini berjumlah 30 responden mayoritas responden termasuk dalam kategori usia produktif yaitu berusia 40-44 dan 45-49 tahun yang masing-masing sebanyak 6 responden. Seluruh Responden merupakan pemilik UMKM kerupuk kulit baik sebagai pekerjaan utama maupun sampingan. Pendidikan yang ditempuh sebagian besar responden yaitu SD. Sebagian besar pengalaman usaha dan lama usaha responden yaitu 1-10 tahun.

Industri Kerupuk Kulit

Seluruh responden sebagai pemilik UMKM menggunakan modal sendiri dalam mengelola usaha ini. Seluruh UMKM kerupuk kulit menggunakan tenaga kerja dalam (TKD) antara 1-3 orang. Jumlah tenaga kerja luar yang ada pada masing-masing UMKM kerupuk kulit didominasi oleh jumlah tenaga kerja luar antara 1 sampai 3 orang sebanyak 25 UMKM. Seluruh bahan baku berasal dari Kabupaten Magetan. Sistem pengadaan dilakukan untuk lebih dari 1 kali produksi. Hal tersebut untuk menjaga ketersediaan bahan baku. Alat-alat yang digunakan dalam kegiatan produksi antara lain terpal, oven pengering, kompor, pisau, mesin potong, gunting, wajan, panci, alat jemur, baskom, mesin press, pengaduk. Proses produksi dimulai dengan perendaman kulit dengan air tawar, perendaman dengan air kapur, perebusan, penjemuran 1, pemotongan, penjemuran 2, pembumbuan, penjemuran 3, pengemasan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Biaya

Perhitungan biaya mencakup biaya tetap, biaya variabel, biaya eksplisit dan biaya implisit yang digunakan oleh UMKM kerupuk kulit.

Tabel 3. Rata-rata Biaya yang Digunakan UMKM Kerupuk Kulit Kabupaten Magetan Tahun 2024

No	Jenis Biaya	Rata-rata per Bulan (Rp/bulan)
Biaya Tetap		
1	Biaya Eksplisit	
	Biaya Transportasi	82.000
	Jumlah	82.000
2	Biaya Implisit	
	Biaya Penyusutan Alat	53.088
	Jumlah	53.088
	Total Biaya Tetap	135.088
Biaya Variabel		
1	Biaya Eksplisit	
	Biaya Bahan Baku	7.867.500
	Biaya Kemasan	61.616
	Biaya Bahan Bakar	259.333
	Biaya Listrik+Air	144.500
	Biaya Bahan Penolong	342.266
	Biaya Tenaga Kerja Luar	1.495.667
	Jumlah	10.170.882
2	Biaya Implisit	
	Biaya Tenaga Kerja Dalam	948.416
	Jumlah	948.416
	Total Biaya Variabel	11.119.298
	Total Biaya Eksplisit	10.252.882
	Total Biaya Implisit	1.001.504
	Total Biaya	11.254.386

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Biaya tetap yang digunakan terbagi menjadi biaya eksplisit dan biaya implisit yang nilainya tetap dan tidak bergantung dengan jumlah produksi. Total biaya tetap yang digunakan sebesar Rp135.088. Biaya implisit yang tergolong biaya variabel adalah biaya tenaga kerja dalam. Total biaya variabel sebesar Rp11.119.298. Biaya yang digunakan dalam menghitung pendapatan adalah biaya eksplisit jadi dihitung dengan menggabungkan biaya eksplisit dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya eksplisit yang digunakan sebesar Rp10.252.882.

2. Penerimaan

Rata-rata produksi yang dihasilkan oleh 30 UMKM berbeda-beda tiap masing-masing ukuran kemasan. Penerimaan tergantung dengan jumlah produk yang dihasilkan dan harga jual. Data mengenai penerimaan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan tersaji dalam Tabel 4.

Tabel 4. Rata-rata Penerimaan UMKM Kerupuk Kulit Kabupaten Magetan Tahun 2024

No	Uraian	Rata-rata produksi (kemasan)	Rata-rata Harga (Rp)	Rata-rata penerimaan
1	250 gram	111	35.417	3.891.667
2	500 gram	61	70.909	4.077.273
3	1000 gram	84	127.778	10.266.667
Jumlah Penerimaan				18.235.607

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa produk dengan kemasan 250gram memiliki rata-rata produksi terbanyak yaitu 111 kemasan karena banyak toko oleh-oleh yang menghendaki kemasan 250gram. Rata-rata penerimaan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan sebesar Rp18.235.607. Penerimaan tersebut tergolong baik karena nilainya lebih besar dari nilai biaya yang dikeluarkan sehingga dapat dihitung nilai pendapatannya.

3. Keuntungan

Keuntungan bergantung pada keterampilan UMKM dalam menghasilkan produk. UMKM yang dapat mengolah bahan baku secara optimal maka akan mendapatkan hasil penerimaan yang besar dan berpengaruh pada keuntungan yang besar pula. Data mengenai keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan tersaji pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Rata-rata Pendapatan UMKM Kerupuk Kulit Kabupaten Magetan Tahun 2024

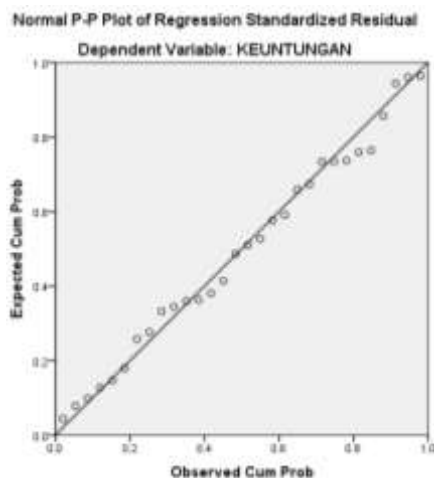
No	Uraian	Jumlah
1	Rata-rata Penerimaan	18.235.607
2	Rata-rata Biaya Eksplisit	11.254.386
Pendapatan		6.981.221

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Berdasarkan data pada Tabel 5, dapat diketahui bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh sebesar Rp 6.981.221. Hal tersebut berarti keuntungan yang diperoleh cukup besar karena melebihi nilai UMR Kabupaten Magetan. Keuntungan yang dihasilkan dapat digunakan untuk menambah modal usaha dan memperluas jangkauan pemasaran.

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Keuntungan UMKM Kerupuk Kulit di Kabupaten Magetan

1. Uji Asumsi Klasik
 - a. Uji Normalitas



Gambar 1. Grafik Uji Normalitas dengan Normal Probability Plot

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandarized Residual</i>
<i>Asymp Sig (2-tailed)</i>	0,200

Sumber: Hasil Analisis Data primer

Berdasarkan hasil uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov* pada Tabel 6, dapat dilihat bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal tersebut berarti data berdistribusi normal karena nilainya lebih dari 0,05. Gambar 1 mengenai Grafik *probability plot* juga mengindikasikan bahwa data berdistribusi normal karena titik-titik sampel berada pada sekitar garis diagonal. Kesimpulan yang dapat diambil dari kedua uji tersebut adalah data memiliki distribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

- b. Uji Multikolinearitas

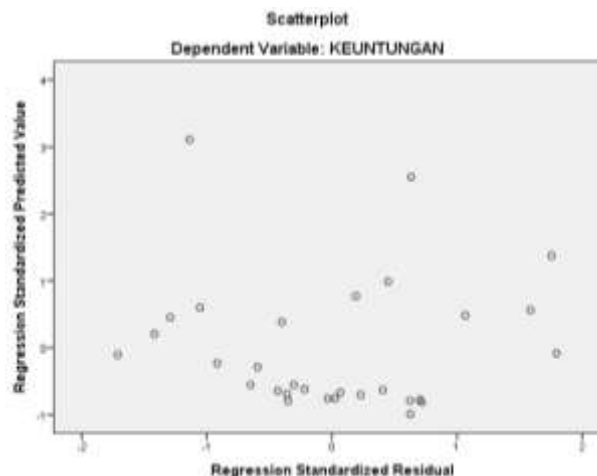
Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
Modal	0,165	6,048
Biaya Tenaga Kerja	0,274	3,649
Pendidikan	0,418	2,391
Pengalaman Usaha	0,445	2,248
Jenis Pekerjaan	0,867	1,154

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Data pada Tabel 7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* seluruh variabel lebih dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10. Hal tersebut berarti tidak terjadi multikolinearitas atau tidak ada hubungan linear yang kuat antar variabel bebas yang digunakan. Model regresi yang digunakan dapat memberikan estimasi yang lebih stabil dan akurat untuk pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

c. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas dengan *Scatterplot*

Berdasarkan grafik scatterplot, dapat dilihat bahwa titik data menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Swagumilang & Pudjihardjo (2023), model regresi yang baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas yang diindikasikan dengan model regresi mempunyai varians yang konsisten dan titik-titik pada *scatterplot* tidak membentuk pola tertentu.

2. Uji Regresi Linear Berganda

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,966	0,933	0,919

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Hasil uji determinasi bisa diketahui dari nilai adjusted R square. Adjusted R square menjelaskan nilai lebih akurat karena hanya menggunakan R square dengan variabel bebas yang signifikan saja. Nilai adjusted R square sebesar 0,919 atau 91,9%. Nilai tersebut berarti variabel modal, tenaga kerja, pendidikan pemilik, pengalaman usaha, dan jenis pekerjaan memengaruhi pendapatan sebesar 91,9%. Sisanya sebanyak 8,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini seperti kebijakan pemerintah, cuaca, dan harga jual. Nilai adjusted R square sebesar 0,919 juga mencerminkan bahwa hubungan antara variabel independent dengan variabel dependen dapat dikatakan kuat dan berpengaruh karena nilainya mendekati 1.

b. Uji F

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	F	Sig.
Regression	67,125	0,000 ^b

Sumber: Hasil Analisis Data Primer

Data pada Tabel 9 menjelaskan bahwa nilai signifikansi variabel bebas sebesar 0,000 dan lebih kecil dari alpha (0,05). Hal tersebut berarti variabel bebas secara bersama-sama memengaruhi variabel terikat. Oleh karena itu, hipotesis pertama dalam

penelitian ini (H1): “Diduga variabel modal, jumlah tenaga kerja, harga bahan baku, 36ersama36an pemilik, pengalaman usaha, dan lama usaha secara 36ersama-sama memiliki pengaruh terhadap pendapatan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan”, dinyatakan diterima.

c. Uji t

Uji t atau uji parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independent terhadap variabel dependen. Variabel dapat dinyatakan berpengaruh apabila nilai signifikansinya < alpha yaitu sebesar 0,05. Hasil uji t pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 10 berikut.

Tabel 10. Hasil Uji t

Model	B	Std. Error	Unstandardized Coefficient	Sig.
			t hitung	
(Constant)	-2.139.576,597	1.129.890,545	-1,894	0,070ns
Modal	0,391	0,091	4,307	0,000***
Biaya TK	1,204	0,451	2,667	0,013***
Pendidikan	316.530,389	146.325,728	2.163	0,041**
Pengalaman	97.880,312	105.595,840	0,927	0,363ns
Usaha				
Jenis	1.272.851,747	848.695,234	1,500	0,147ns
Pekerjaan				

Sumber: Hasil Analisis Data Primer, 2024

Keterangan:

* : signifikansi pada tingkat kepercayaan 90%

** : signifikansi pada tingkat kepercayaan 95%

*** : signifikansi pada tingkat kepercayaan 99%

ns : non signifikan

Berdasarkan uji t dapat diketahui bahwa terdapat variabel yang signifikan dan tidak signifikan. Dapat pula dilihat persamaan regresinya. Adapun model persamaan regresi pada penelitian ini adalah

$$Y = -2.139.576,597 + 0,391X_1 + 1,204X_2 + 316.530,389X_3 + 97.880,312X_4 + 1.272.851,747D$$

Keterangan:

Y = Pendapatan UMKM Kerupuk Kulit (Rp)

X₁ = Modal (Rp)

X₂ = Biaya Tenaga Kerja (Rp)

X₃ = Pendidikan Pemilik (Tahun)

X₄ = Pengalaman Usaha (Tahun)

D = Jenis Pekerjaan

Persamaan regresi diatas dapat menjelaskan hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel pendapatan sebagai variabel terikat. Variabel yang memiliki nilai signifikansi kurang dari α yaitu 0,05 maka dinyatakan berpengaruh. Besar kecilnya pengaruh dilihat dari nilai koefisien, semakin tinggi nilai koefisiennya maka pengaruhnya semakin besar.

1) Pengaruh Variabel Modal (X_1)

Modal merupakan salah satu bagian dari faktor yang memiliki peran besar dalam kegiatan usaha. Menurut Gonibala *et al.* (2019), hubungan antara modal dan keuntungan berkaitan erat karena besar kecilnya modal mempengaruhi jumlah volume produksi yang berkaitan dengan keuntungan yang akan dihasilkan. Hasil uji t memperlihatkan bahwa variabel modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel modal berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit (Y) karena kurang dari nilai α . Dapat diketahui pula variabel modal berpengaruh positif terhadap keuntungan karena nilai koefisiennya 0,391. Hipotesis H2: “Diduga variabel modal memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan” dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti setiap kenaikan modal sebesar Rp1 maka variabel keuntungan naik sebesar 0,391. Besar kecilnya modal UMKM kerupuk kulit berkaitan dengan skala produksi yang dijalankan.

Modal usaha yang digunakan oleh UMKM kerupuk kulit berasal dari modal sendiri. Modal berpengaruh terhadap keuntungan karena nyatanya beberapa UMKM kerupuk kulit yang menggunakan modal lebih banyak akan melakukan kegiatan produksi dengan skala lebih besar sehingga produk yang dihasilkan lebih banyak dan nilai keuntungannya akan lebih besar pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2019) yang menjelaskan bahwa modal berpengaruh positif terhadap jumlah produksi dan kenaikan jumlah produksi akan meningkatkan keuntungan pula.

Beberapa UMKM kerupuk kulit menggunakan modal usaha untuk membeli alat yang dapat digunakan untuk membantu mempercepat proses produksi seperti mesin oven sehingga mengurangi biaya produksi dan meningkatkan keuntungan. Hal tersebut menjadikan modal sebagai kunci pertama dalam memulai dan mengembangkan usaha sesuai dengan pendapat Marifah dan Aisyah (2023), modal dapat berpengaruh terhadap keuntungan karena modal menjadi kunci dalam memulai suatu kegiatan usaha dan mengembangkan usaha.

2) Pengaruh Variabel Biaya Tenaga Kerja

Hasil uji t pada Tabel 10 memperlihatkan bahwa variabel biaya tenaga kerja memiliki nilai signifikansi sebesar 0,013. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel biaya tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit (Y) karena kurang dari nilai α . Dapat diketahui pula variabel biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap keuntungan karena nilai koefisiennya 1,204. Hipotesis H3: “Diduga variabel biaya tenaga kerja memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan” dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti setiap penambahan biaya tenaga kerja sebesar Rp1 maka keuntungan akan naik sebesar Rp1,204.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan keuntungan Nafarin (2019), semakin besar biaya tenaga kerja yang dikeluarkan berarti semakin besar pula usaha dan hasil produksi yang dihasilkan. Hasil produksi yang besar dapat memberikan keuntungan yang besar pula. Biaya tenaga kerja berasal dari perhitungan jumlah tenaga kerja dengan hari kerja dan upah yang diberikan.

Kisaran upah yang diberikan sebesar Rp40.000-Rp50.000 untuk 8 jam kerja. Tenaga kerja yang digunakan dalam UMKM kerupuk kulit adalah masyarakat sekitar yang sudah tidak asing dengan industri kulit. Pemilik merasa tenaga kerja yang digunakan terampil sehingga penambahan tenaga kerja akan mengoptimalkan produksi yang berujung pada meningkatnya nilai keuntungan yang dihasilkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Dinda et al. (2021), yang menyatakan bahwa lebih banyak tenaga kerja yang ahli dan terampil dalam bidangnya akan membantu suatu usaha dalam meningkatkan kapasitas produksi.

3) Pengaruh Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pendidikan formal mulai dari jenjang sekolah dasar sampai perguruan tinggi yang kemudian dikonfersikan ke satuan tahun dengan rincian pendidikan terakhir sekolah dasar berarti 6 tahun, sekolah menengah pertama berarti 9 tahun, sekolah menengah atas berarti 12 tahun, diploma 3 berarti 15 tahun, dan diploma 4 atau S1 berarti 16 tahun. Hasil uji t pada tabel 22 memperlihatkan bahwa variabel pendidikan pemilik memiliki nilai signifikansi sebesar 0,041. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pendidikan pemilik berpengaruh signifikan terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit (Y) karena kurang dari nilai α sebesar 0,05. Dapat diketahui pula variabel pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap keuntungan karena nilai koefisiennya sebesar 316.530,389. Hipotesis H4: “Diduga variabel pendidikan pemilik memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan” dinyatakan diterima. Hal tersebut berarti setiap kenaikan tingkat pendidikan pemilik maka variabel keuntungan naik sebesar Rp316.530,389.

Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh pemilik UMKM pada jenjang sekolah dasar sebesar 14 responden kemudian disusul dengan 12 responden berpendidikan terakhir sekolah menengah atas, 3 responden berpendidikan terakhir S1, dan 1 responden berpendidikan terakhir SMP. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa UMKM yang memiliki keuntungan tinggi merupakan UMKM yang pemiliknya memiliki tingkat pendidikan terakhir minimal SMA. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Simanjuntak (2001), yang menjelaskan semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula kemampuan manajerial pemilik dalam mengelola usaha.

Kemampuan dalam melihat pasar, membuat keputusan, dan memimpin tim juga akan semakin baik apabila pendidikannya tinggi. Utari (2024) dalam penelitiannya juga menjelaskan bahwa pemilik UMKM yang memiliki pendidikan tinggi juga dapat memiliki wawasan yang lebih luas karena dapat mengetahui ketentuan usaha misalnya izin usaha dan izin halal produk. Pendidikan menjadi investasi jangka panjang untuk sumber daya manusia penggerak usaha.

4) Pengaruh Pengalaman Usaha

Pengalaman usaha sebagai salah satu faktor yang diteliti memiliki nilai signifikansi sebesar 0,363. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit (Y) karena lebih dari nilai α sebesar 0,05. Hipotesis H5: “Diduga variabel pengalaman usaha memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan” dinyatakan ditolak.

Pengalaman usaha tidak berpengaruh terhadap keuntungan karena beberapa

pemilik merupakan generasi kedua yang melanjutkan usaha orang tua yang sudah besar, sehingga beberapa pemilik belum memiliki pengalaman usaha yang lama namun keuntungan yang diterima lebih tinggi dibandingkan dengan pemilik lain yang memiliki pengalaman usaha lebih lama namun usahanya tidak memiliki keuntungan tinggi. Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Hidayanti & Saharsini (2023) yang menyatakan bahwa pengalaman usaha dapat berpengaruh pada keuntungan apabila pelaku usaha memiliki pengalaman yang baik dalam mengambil keputusan dan mengetahui tren pasar.

5) Pengaruh Jenis Pekerjaan

Jenis pekerjaan dibedakan menjadi 2 yaitu pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan utama disimbolkan dengan angka 0 dan pekerjaan sampingan disimbolkan dengan angka 1 yang dijadikan variabel dummy dan diregresi dengan hasil uji t memperlihatkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,147. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit (Y) karena lebih dari nilai α sebesar 0,05. Hipotesis H6: “Diduga variabel jenis pekerjaan memiliki pengaruh positif terhadap keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan” dinyatakan ditolak.

Variabel jenis pekerjaan tidak berpengaruh terhadap keuntungan karena baik pemilik yang menjadikan usaha ini sebagai pekerjaan utama maupun pekerjaan sampingan sama-sama tidak memengaruhi keuntungan yang dihasilkan. Menurut Kapisa et al., (2021), jenis pekerjaan tidak akan berpengaruh terhadap keuntungan apabila skala usaha yang dilakukan masih tergolong kecil. Usaha yang kecil tidak akan memberikan keuntungan yang besar walaupun dijalankan sebagai pekerjaan utama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keuntungan UMKM kerupuk kulit di Kabupaten Magetan sehingga disimpulkan sebagai berikut.

1. Nilai rata-rata penerimaan yang diperoleh pemilik UMKM sebagai responden per bulan sebesar Rp18.235.607. Nilai rata-rata biaya total per bulan yang diperoleh sebesar Rp11.254.386 dengan mengurangi nilai rata-rata penerimaan dengan nilai rata-rata total biaya dapat diperoleh nilai rata-rata keuntungan per bulan sebesar Rp6.981.221.
2. Faktor yang berpengaruh terhadap keuntungan berdasarkan hasil uji t adalah modal, biaya tenaga kerja, dan pendidikan. Dua faktor lain yaitu pengalaman usaha, dan jenis pekerjaan tidak berpengaruh. Secara Bersama-sama variabel bebas yaitu modal, biaya tenaga kerja, pendidikan, pengalaman usaha, dan jenis pekerjaan memengaruhi variabel terikat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amertaningtyas, D. (2011). Pengolahan kerupuk “Rambak” kulit di Indonesia. *Jurnal Ilmu-ilmu Peternakan*, 21 (3): 18 –29.
- Dinda, P.W.R., Balafif, M., & Wahyuni, S.T. (2021). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan UMKM tempe di Desa Sepande Kecamatan Candi Kabupaten Sidoarjo. *Bharanomics*, 2(1): 47-57.
- Gunawan, C. (2018). Mahir Menguasai SPSS: Mudah Mengelola Data Dengan IBM SPSS

Statistic 25. Yogyakarta: CV. Budi Utama.

- Halim, A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kesejahteraan Agen Asuransi: Pemahaman Produk, Kerja Sampingan, Komisi Dan Status Sosial (Suatu Kajian Studi Literatur Review Ilmu Ekonomi Dan Manajemen Keuangan). *Jurnal Ilmu Manajemen Terapan*, 3(2), 176-188.
- Hidayat, A., Lesmana, S., & Latifah, Z. (2022). Peran Umkm (Usaha, Mikro, Kecil, Menengah) dalam Pembangunan Ekonomi Nasional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(6), 6707-6714.
- Hidayanti, R.P., & Saharsini, A. (2023). Analysis of factors influencing the income of food and beverage SMEs in Sukoharjo District. *Kurs: Jurnal akuntansi, kewirausahaan, dan bisnis*, 8(1): 23-28.
- Kapisa, M. B., Bauw, S. A., & Yap, R. A. (2021). Analisis Tingkat Pendidikan dan Jenis Pekerjaan Terhadap Pendapatan Kepala Keluarga (KK) di Kampung Manbesak Distrik Biak Utara Provinsi Papua. *Lensa Ekonomi*, 15(01), 131-150.
- Nafarin. (2019). Penganggaran perusahaan. Jakarta: Salemba Empat
- Parluhutan, H. V., & Setiawan, A. H. (2021). Pengaruh Modal, Pengalaman Usaha, Strategi Promosi dan Pendidikan Terhadap Keuntungan Pelaku UMKM Fashion pada Marketplace Online di Kota Semarang. *Diponegoro Journal of Economics*, 9(3), 38-49.
- Simanjuntak, P. (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI
- Swagumilang, K., & Pudjihardjo, M. (2023). Analisis faktor yang mempengaruhi tingkat pendapat usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di era pandemic Covid-19 ditinjau dari teori kemaslahatan. *Islamic Economics and finance in Focus*, 2(3), 537-557.
- Utari, T. (2019). Pengaruh modal tingkat pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *EP UNUD*, 3(12): 576–585.